

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan kurikulum dalam sistem pengembangan pendidikan di Indonesia, merupakan suatu hal yang sangat penting. Pasalnya, kurikulum adalah bagian terpenting dalam pendidikan. Bahkan bisa dikatakan, kurikulum sebagai otak sekaligus pusat utama dalam dunia pendidikan. Keberadaan kurikulum juga menjadi penentu terhadap kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan pendidikan tidak pernah lepas dari pembaharuan kurikulum. Pembaharuan tersebut tentu akan dilakukan evaluasi. Bahkan, banyak publik yang beranggapan bahwa perubahan kurikulum berganti beriringan dengan pemangku kebijakan. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Diketahui, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan.¹

Di Indonesia, sudah banyak mengalami perubahan kurikulum, pada tahun 2004 misalnya. Pemerintah telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sbagai sistem pembelajaran yang efektif. Kemudian pada tahun 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP

¹ Sugiri, Wiki Aji & Sigit Priatmoko, *Persepektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Volume 4 no. 1, 53.

adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan.²

Tujuan diberlakukannya KTSP tersebut untuk memandirikan dan memberdayakan lembaga satuan pendidikan melalui pemberian wewenang. Selain itu, untuk mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Sedangkan tujuan khusus diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama, dan meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang dicapai.

Kemudian pada tahun 2013 pemerintah mengganti pada kurikulum 13 (K-13). Pada kurikulum ini siswa dituntut produktif, aktif, inovatif, dan afektif dan kreatif selama pembelajaran dilaksanakan. Dalam K13 siswa juga mampu melakukan tugas-tugas dengan standar performa tertentu. Sehingga, pihak sekolah harus mematangkan segala kesiapan. Sebab kurikulum harus dirancang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Lalu kemudian dirubah pada penerapan kurikulum merdeka yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum baru tersebut diharapkan bisa memberikan efektivitas terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum

² Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 13

³ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 20.

merdeka ini, guru dan murid berkolaborasi dalam pembelajaran untuk lebih efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) telah meluncurkan kurikulum merdeka tersebut guna menunjang sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka diberlakukan pada semua satuan pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) B, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hadirnya merdeka belajar itu untuk mengkonstruksi sistem pendidikan dalam menyongsong perubahan bangsa yang menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam konsep merdeka belajar ini, guru dan murid sama-sama menjadi subjek dalam sistem pembelajaran.

Merdeka belajar yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek itu adalah upaya memberi kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan masa depannya melalui minat dan bakat yang dimiliki, tanpa paksaan.⁴

Umumnya, kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan tersendiri dibanding kurikulum lainnya. Diantaranya adalah lebih sederhana dan mendalam. Sebab kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Keunggulan kedua pelajar lebih bebas dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya.

⁴ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

Keunggulan selanjutnya, pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan. Pasalnya, peserta didik lebih aktif mengeksplor segala sesuatunya. Sementara bagi pendidik, mereka akan mengajar sesuai tahapan perkembangan dan capaian para siswa. Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka ini sebagai penegasan bahwa satuan pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Secara garis besar, kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar siswa. Peran guru dalam kurikulum merdeka ini adalah untuk memberikan keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar. Sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dengan diterapkannya konsep merdeka belajar itu, diharapkan sistem pendidikan bisa mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, peserta didik diharapkan bisa menyampaikan informasi dan terampil menggunakan teknologi.⁵

Namun, tujuan implementasi kurikulum merdeka tidak optimal tanpa manajemen yang tepat. Manajemen merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengelola tentang kurikulum, yang bisa disebut dengan manajemen kurikulum. Keberadaan manajemen kurikulum sebagai pengoptimalan perencanaan pembelajaran. Selain itu, juga sebagai kontrol pengendali dalam

⁵ <https://www.researchgate.net/publication/332423142> Eko Riswanto, Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 hal. 4. Diakses pada Jumat, 10/3/2023.

pelaksanaan kurikulum. Sehingga bisa mengetahui hal-hal yang memang harus diperbaiki, dipertahankan, atau bahkan di buang/dihapus. Sebab manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pamekasan. Lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu sekolah favorit di Pamekasan. Sekolah ini bertempat di kelurahan Kowel. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi, guna dijadikan sebagai pembenahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA 5 Pamekasan melalui manajemen kurikulum merdeka.

Hasil pada wawancara Pra penelitian ini lebih menekankan pada metode manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan Di SMAN 5 Pamekasan dan kendala selama penerapan kurikulum tersebut. Melalui hasil wawancara, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Pamekasan mulai terlaksana sejak tahun 2022 pertengahan. Proses implementasi tersebut dimulai melalui adanya pelatihan khusus untuk para guru dan kepala sekolah dan bimtek penyusunan perangkat ajar dan pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Segala kegiatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara matang di sekolah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti berbagai hal terkait proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Pamekasan dari beberapa aspek.¹³ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 5 Pamekasan

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMAN 5 Pamekasan
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 5 Pamekasan
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 5 Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 5 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 5 Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 5 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan intelektual dan menjadi pedoman atau inspirasi bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Kepala SMAN 5 Pamekasan

Penelitian ini bias digunakan sebagai kajian kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik ataupun non akademik melalui manajemen kurikulum merdeka yang tepat sesuai dengan intelektual, kecerdasan, dan kemampuan anak didik.

b. Bagi Guru SMAN 5 Pamekasan

Penelitian ini bisa digunakan tenaga pengajar sarana dala mengambil inisiatif pembelajaran yang tepat. Penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

E. Definisi Istilah

Guna tidak menimbulkan kesalahpahaman kepada pembaca, maka dibutuhkan penjelasan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah yang dimaksud adalah sebabagai berikut:

1. Manajemen

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen juga bisa diartikan sebagai sebuah proses kerjasama antar dua orang atau lebih.

Winda Sari dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Fungsi Manajemen dalam Perpustakaan berpendapat, manajemen dalah ilmu untuk membbuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan bersama. Oleh sebab itu, manajemen memerlukan konsep dsasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis sesuatu, dan

memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan untuk mencapai suatu target.⁷

2. Kurikulum Merdeka

Secara umum, kurikulum dalam dimensi kegiatan merupakan manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Sementara kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian kurikulum pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini diberlakukan setelah penerapan K 13. Merdeka belajar yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek itu adalah upaya memberi kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan masa depannya melalui minat dan bakat yang dimiliki, tanpa paksaan.⁸

Berdasarkan definisi istilah di atas, bisa disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka dalam penelitian ini merupakan cara atau aturan yang diberlakukan dalam sistem kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelas dengan memberikan kebebasan kepada para siswa. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan target yang sudah disusun bersama oleh satuan lembaga pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

⁷ Winda Sari, Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan, *Jurnal Informasi Kepustakaan, Dan Kearsipan*, Vol. 1, Nomor 1, edisi September 2012. 41

⁸ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Dimana penelitian tersebut menjadi pedoman bagi peneliti setelahnya. Dalam hal ini, judul penelitian yang relevan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMAN 5 PAMEKASAN adalah:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nailyl Maghfiroh Muhamad Sholeh, (2022), "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0" ⁹	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, yang pertama, implemtasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dituangkan pada salah satu program merdeka belajar kampus merdeka yakni Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Dengan 8 kegiatan didalamnya yakni: pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, kuliah kerja nyata tematik. Kedua, terdapat	Penelitian ini sama meneliti tentang kurikulum merdekan belajar	Penelitian tersebut meneliti tentang kurikulum merdeka menghadapi era disrupsi, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada manajemen kurikulum merdekanya saja.

⁹ Nailyl Maghfiroh & Muhamad Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05, (2022).

		<p>tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan merdeka belajar kampus merdeka, antara lain: 1) prosedur kerjasama antara program studi dengan mitra luar perguruan tinggi, 2) perubahan PTN berbadan hukum untuk berada di kanca internasional, 3) prosedur magang yang dilakukan dengan lembaga diluar perguruan tinggi, 4) kurangnya pemahaman SDM akan kebijakan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka, 5) fasilitas atau teknologi yang kurang memadai di beberapa perguruan tinggi, 6) ketidaksiapan SDM dalam pengimplementasian merdeka belajar kampus merdeka. Ketiga, dengan adanya kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dimana segala kegiatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan difokuskan pada pengembangan keterampilan mahasiswa serta</p>		
--	--	--	--	--

		<p>sejalan dengan konsep society 5.0 dimana segala kegiatan dipusatkan pada manusia yang mana setiap terjadinya permasalahan di padukan dengan pemanfaatan teknologi. Diharapkan dengan adanya teknologi mempengaruhi ketuntasan permasalahan kehidupan sosial serta mampu menjawab segala tantangan di masa society 5.0 mendatang.</p>		
2.	Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, Wahyono, (2022), "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdit Sabilul Huda Kota Cirebon" ¹⁰	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dalam perencanaan kurikulum belum dilakukan dengan baik karena kurikulum yang dirancang belum matang dan belum disesuaikan dengan kebutuhan, 2) sekolah masih belum memahami makna penerapan kurikulum merdeka belajar karena banyaknya materi atau istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, 3) evaluasi kurikulum</p>	<p>Penelitian ini sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka.</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti tentang kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini meneliti pada tingkat SMA.</p>

¹⁰ Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, Wahyono, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdit Sabilul Huda Kota Cirebon", *Jurnal Jiem Of Islamic Education Management*, Vol 2, No. 1, (2022)

		<p>yang sudah dilakukan baru berlangsung satu kali, maka dari itu perlu adanya kegiatan evaluasi secara berkelanjutan meskipun hasilnya masih menunjukkan cukup baik dan butuh pengembangan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon masih berada pada tahap pengembangan dan penyempurnaan dalam menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar.</p>		
3.	<p>Muslim HU, (2023), “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”¹¹</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa: Manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Manajemen</p>	<p>Penelitian ini sama meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka.</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti menggunakan tinjauan teoritis. Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>

¹¹ Muslim HU, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1, (February, 2023).

		kurikulum merdeka belajar meliputi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.		
--	--	--	--	--